
**TERAPI AKUPRESUR PC6 DAN ST36 TERHADAP PENURUNAN MUAL
MUNTAH PENDERITA KANKER PASCA- KEMOTERAPI :
SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW**

Zelika Zicra Chania¹, Candra Saputra², M.Zul'irfan³, Veni Dayu Putri⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: zelikachania76@gmail.com¹, mahadabrata@gmail.com², irfans.mzul@gmail.com³,
venidayu@gmail.com⁴

ABSTRAK

Mual dan muntah merupakan efek samping yang paling sering dialami oleh penderita kanker pasca kemoterapi yang menyebabkan penurunan kualitas hidup, gangguan nutrisi, serta ketidakpatuhan terhadap terapi. Terapi farmakologis seperti antiemetik telah digunakan secara luas, namun belum sepenuhnya efektif dalam mengendalikan keluhan tersebut, terutama mual muntah tertunda. Oleh karena itu, diperlukan terapi komplementer nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan efektif. Salah satu terapi yang berpotensi digunakan adalah akupresur pada titik PC6 (Neiguan) dan ST36 (Zusanli). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi akupresur PC6 dan ST36 terhadap penurunan mual dan muntah pada penderita kanker pasca kemoterapi. Penelitian ini menggunakan desain *systematic literature review* dengan penelusuran artikel melalui database *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Semantic Scholar* menggunakan kerangka PICOS. Sampel penelitian terdiri dari 14 artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang meliputi artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, terbit tahun 2020–2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar ekstraksi data dan penilaian risiko bias menggunakan instrumen JBI. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui sintesis naratif serta analisis tambahan menggunakan meta-analisis *forest plot*. Hasil telaah menunjukkan bahwa seluruh artikel melaporkan penurunan intensitas dan frekuensi mual dan muntah setelah pemberian terapi akupresur PC6 dan ST36. Analisis meta-analisis menunjukkan efek yang signifikan secara statistik terhadap penurunan mual muntah pasca kemoterapi. Terapi akupresur PC6 dan ST36 efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada penderita kanker pasca kemoterapi dan dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer dalam praktik keperawatan.

Kata Kunci: Akupresur, Kanker, Kemoterapi, Mual, Muntah.

ABSTRACT

Nausea and vomiting are the most common side effects experienced by cancer patients after chemotherapy, causing a decreased quality of life, nutritional disorders, and poor adherence to therapy. Pharmacological therapies such as antiemetics have been widely used, but are not fully effective in controlling these complaints, especially delayed nausea and vomiting. Therefore, safe, easy-to-implement, and effective non-pharmacological complementary therapies are needed. One potential therapy is acupressure at the PC6 (Neiguan) and ST36 (Zusanli) points. This study aims to analyze the effectiveness of PC6 and ST36 acupressure therapy in reducing nausea and vomiting in cancer patients after chemotherapy. This study

used a systematic literature review design by searching articles through the Google Scholar, PubMed, and Semantic Scholar databases using the PICOS framework. The study sample consisted of 14 articles that met the inclusion criteria, including articles in Indonesian and English, published between 2020 and 2025. Data collection was carried out using a data extraction sheet and risk of bias assessment using the JBI instrument. Data analysis was conducted qualitatively through narrative synthesis and additional analysis using forest plot meta-analysis. The review results showed that all articles reported a reduction in the intensity and frequency of nausea and vomiting after administering PC6 and ST36 acupressure therapy. A meta-analysis demonstrated a statistically significant effect on reducing post-chemotherapy nausea and vomiting. PC6 and ST36 acupressure therapy is effective in reducing nausea and vomiting in cancer patients after chemotherapy and can be recommended as a complementary therapy in nursing practice.

Keywords: *Acupressure, Cancer, Chemotherapy, Nausea, Vomiting.*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya (Globocan, 2022). Salah satu modalitas utama dalam penatalaksanaan kanker adalah kemoterapi yang bekerja dengan menghambat pertumbuhan dan penyebaran sel ganas dalam tubuh (Suryawan et al., 2022). Meskipun efektif, kemoterapi sering menimbulkan efek samping yang signifikan, terutama mual dan muntah, yang dapat muncul segera maupun tertunda setelah pemberian terapi (Hendrik, 2024). Mual dan muntah pasca kemoterapi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien, gangguan nutrisi, serta ketidakseimbangan cairan dan elektrolit (Apriyanti & Zahra, 2022).

Penatalaksanaan mual dan muntah umumnya menggunakan terapi farmakologis berupa antiemetik, namun pada beberapa pasien keluhan tersebut masih belum terkontrol secara optimal (Wahyuningsih et al., 2025). Selain itu, penggunaan antiemetik jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping tambahan dan meningkatkan beban biaya pengobatan (Srinatania & Revy Citra Carlina, 2023). Oleh karena itu, diperlukan terapi komplementer nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan dapat mendukung efektivitas terapi utama (Ismuhu et al., 2020). Akupresur merupakan salah satu terapi komplementer yang dilakukan dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu pada tubuh tanpa menggunakan jarum, sehingga relatif aman dan mudah dilakukan (Collins et al., 2021).

Titik PC6 dan ST36 dikenal sebagai titik akupresur yang efektif dalam mengurangi keluhan mual dan muntah, termasuk pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

(Dhamanik & Eriyani, 2023). Meskipun berbagai penelitian telah melaporkan manfaat terapi akupresur, sintesis bukti ilmiah yang disajikan secara sistematis masih terbatas, khususnya dalam konteks praktik keperawatan di Indonesia (Tarigan et al., 2024).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Srinatania & Revy Citra Carlina, 2023) mengenai pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan mual muntah penderita kanker setelah memberikan terapi akupresur P6 dan ST36 selama 10 menit setiap 12 jam sekali setelah kemoterapi selama 24 jam dengan waktu 3 hari. Skor mual muntah diukur dengan NRS dan di dapatkan penurunan skor pada An.Na dari 5 menjadi 2, An.Ne dari 6 menjadi 3, An.R dari 5 menjadi 1, dan An. Aq & An.A dari 6 menjadi 2. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis efektivitas terapi akupresur PC6 dan ST36 terhadap penurunan mual dan muntah pada penderita kanker pasca kemoterapi melalui pendekatan *systematic literature review*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* yang bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis bukti ilmiah mengenai pengaruh terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 terhadap mual dan muntah pada penderita kanker setelah kemoterapi. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2025 dengan penelusuran artikel secara daring melalui basis data *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Semantic Scholar*. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang membahas intervensi akupresur pada pasien kanker pasca kemoterapi.

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No.	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Jurnal diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2025	Judul dan abstrak tidak sesuai
2.	Jurnal yang terindeks Sinta Indonesia	Artikel yang tidak ada sumbernya
3.	Jurnal yang dapat diakses penuh	Artikel yang tidak bisa didownload full text

-
4. Jurnal yang membahas mual muntah pasca kemoterapi dengan intervensi akupresur

 5. Jurnal yang menggunakan metode quasi eksperimental, studi kasus, randomized controlled trial, dan pre eksperimental

Sampel penelitian berupa artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel penelitian asli dengan desain *randomized controlled trial*, *quasi-eksperimental*, *pre-experimental*, dan studi kasus, dipublikasikan pada tahun 2020–2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap.

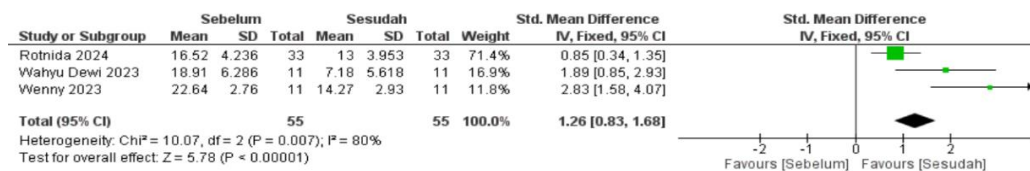
Pemilihan artikel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian dengan kerangka PICOS. Variabel yang ditelaah meliputi pemberian terapi akupresur PC6 dan ST36 serta tingkat mual dan muntah pasca kemoterapi. Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang dianalisis. Data dikumpulkan menggunakan lembar ekstraksi yang memuat karakteristik penelitian, metode, bentuk intervensi, dan hasil penelitian. Kualitas metodologis serta risiko bias dinilai menggunakan instrumen dari *Joanna Briggs Institute* (JBI). Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui sintesis naratif dan diperkuat dengan analisis kuantitatif menggunakan *meta-analysis forest plot*. Penelitian ini tidak melibatkan responden secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran artikel dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan Semantic Scholar sesuai dengan kata kunci yang telah ditetapkan. Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA yang dimulai dari tahap identifikasi, skrining, hingga penilaian kelayakan. Pada tahap awal, diperoleh sejumlah artikel yang relevan, namun setelah dilakukan penghapusan artikel duplikasi serta penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, sebagian artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Setelah penilaian terhadap artikel teks lengkap, diperoleh

14 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis.

Berdasarkan karakteristik penelitian, sebagian besar artikel menggunakan desain studi kasus, *randomized controlled trial* dan *quasi-eksperimental*. Seluruh penelitian melibatkan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan variasi jenis kanker dan regimen terapi. Intervensi yang diberikan berupa terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36, baik sebagai intervensi utama maupun sebagai terapi pendamping. Variasi terlihat pada durasi, frekuensi, serta waktu pemberian akupresur. Instrumen yang digunakan untuk mengukur mual dan muntah meliputi *Rhodes Index of Nausea, Vomiting and Retching (RINVR)*, *INVR*, *Visual Analog Scale*, dan *Numeric Rating Scale*.



Gambar 1 Forest Plot Meta Analysis

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh artikel melaporkan adanya penurunan tingkat mual dan muntah setelah pemberian terapi akupresur dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi atau dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penurunan yang dilaporkan mencakup intensitas maupun frekuensi mual dan muntah pasca kemoterapi. Hasil meta-analisis yang ditampilkan dalam *forest plot* menunjukkan bahwa terapi akupresur memberikan efek yang bermakna secara statistik dalam menurunkan mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi. Penilaian kualitas metodologis menggunakan instrumen *Joanna Briggs Institute (JBI)* score menunjukkan bahwa sebagian besar artikel memiliki risiko bias rendah hingga sedang.

Hasil *systematic literature review* ini menunjukkan bahwa terapi akupresur pada titik PC6 dan ST36 secara konsisten memberikan efek positif dalam menurunkan mual dan muntah pada penderita kanker pasca kemoterapi. Temuan ini mengindikasikan bahwa akupresur dapat menjadi intervensi komplementer yang efektif untuk mendukung terapi farmakologis yang selama ini digunakan. Penurunan mual dan muntah yang dilaporkan pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi titik akupresur tertentu mampu memengaruhi respons fisiologis tubuh terhadap efek samping kemoterapi.

Secara fisiologis, akupresur pada titik PC6 dan ST36 dipercaya dapat merangsang sistem saraf perifer dan pusat, yang selanjutnya memengaruhi pusat muntah di medula oblongata serta meningkatkan pelepasan endorfin. Mekanisme ini berkontribusi terhadap penurunan sensasi mual dan frekuensi muntah. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stimulasi titik PC6 efektif dalam mengurangi mual muntah akibat berbagai kondisi, termasuk pasca operasi dan kemoterapi. Selain itu, titik ST36 diketahui berperan dalam meningkatkan fungsi pencernaan dan memperbaiki keseimbangan energi tubuh, sehingga mendukung penurunan keluhan gastrointestinal.

Dibandingkan dengan penelitian lain yang hanya menggunakan terapi farmakologis, kombinasi akupresur sebagai terapi pendamping menunjukkan hasil yang lebih optimal dalam mengontrol mual dan muntah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan nonfarmakologis memiliki peran penting dalam perawatan holistik pasien kanker. Selain itu, akupresur relatif aman, mudah dipelajari, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien atau keluarga setelah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan.

Kontribusi temuan penelitian ini bagi pengembangan ilmu keperawatan terletak pada penguatan bukti ilmiah mengenai penggunaan terapi komplementer berbasis akupresur dalam praktik klinik. Implementasi akupresur berpotensi meningkatkan kualitas hidup pasien kanker, mengurangi ketergantungan terhadap obat antiemetik, serta mendukung pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Dengan demikian, terapi akupresur dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari intervensi keperawatan berbasis bukti yang aplikatif bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. N dengan Carcinoma Mamae stadium lanjut, pasien datang dengan kondisi gawat darurat berupa penurunan kesadaran, demam tinggi, dan hipotensi yang mengarah pada infeksi sistemik (curiga sepsis). Penatalaksanaan awal di IGD berupa cairan intravena, antibiotik, antipiretik, analgesik, dan pemantauan TTV terbukti mampu memperbaiki kondisi hemodinamik dan kesadaran pasien. Asuhan kebidanan yang diberikan berfokus pada penatalaksanaan nyeri, hipertermia, gangguan mobilitas, kecemasan serta perawatan luka kanker, yang memberikan hasil positif terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien. Kasus ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara stadium lanjut

mebutuhkan perawatan holistik, kolaboratif, berkesinambungan, serta dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan terapi.

Saran

Pada kasus Ny. N dengan Carcinoma Mamae stadium lanjut yang disertai infeksi dan penurunan kesadaran, disarankan pasien tetap melanjutkan perawatan intensif serta kontrol rutin bersama tim onkologi untuk mencegah komplikasi sepsis berulang. Keluarga diharapkan aktif membantu dalam pemenuhan nutrisi, menjaga kebersihan luka kanker pada payudara kiri, serta memberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., Lestari, D., & Handayani, S. (2020). Pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja puteri dalam deteksi dini kanker payudara. *Media Gizi dan Kesehatan*, 9(2), 112–120.
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id>. Diakses pada 22 November 2025.
- Digambiro, R. A., et al. (2023). Pencegahan kanker payudara melalui penyuluhan di masyarakat. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>. Diakses 24 November 2025.
- Fitriani, N., Sari, D., & Wahyuni, T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja puteri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 45–53.
<https://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada 22 November 2025.
- GLOBOCAN. (2024). Breast cancer fact sheet. International Agency for Research on Cancer (IARC).
<https://gco.iarc.fr/>. Diakses pada 23 November 2025.
- Hermina Hospitals. (2025). Tanda dan gejala kanker payudara yang perlu diwaspadai. <https://herminahospitals.com/id/articles/kanker-payudara.html>. Diakses pada 22 November 2025.
- Icon Cancer Centre Indonesia. (2025). Gejala dan deteksi dini kanker payudara. <https://iconcancercentre.co.id/kanker-payudara>. Diakses pada 24 November 2025.
- Indan, A., Putri, M. E., & Rahman, F. (2024). Kanker payudara: Deteksi dini dan penatalaksanaan terkini. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 1–10.

<https://journal.ibijabar.org>. Diakses pada 22 November 2025.

Irmawati, I., Lestari, Y., & Saputra, R. (2022). Diagnosis dan skrining kanker payudara berbasis pemeriksaan klinis dan radiologi. *Jurnal Radiologi Indonesia*, 8(2), 67–75.

<https://journal.perhimpunanradiologi.or.id>. Diakses pada 23 November 2025.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2023.

<https://www.kemkes.go.id>. Diakses pada 23 November 2025.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Kanker payudara: Faktor risiko dan pencegahan.

<https://yankes.kemkes.go.id>. Diakses pada 24 November 2025.

PERKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia). (2024). Kardiotoksisitas pada terapi kanker.

<https://www.inaheart.org>. Diakses pada 22 November 2025.

PERNEFRI (Perhimpunan Nefrologi Indonesia). (2024). Gangguan ginjal akibat kemoterapi.

<https://www.pernefri.org>. Diakses pada 22 November 2025.

PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia). (2023). Manifestasi paru pada kanker payudara metastatik.

<https://pdpi.or.id>. Diakses pada 23 November 2025.

POGI (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia). (2025). Dampak terapi kanker terhadap sistem reproduksi wanita.

<https://pogi.or.id>. Diakses pada 23 November 2025.

Safitri, U. (2025). Faktor risiko kanker payudara pada wanita usia muda. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 6(1), 23–31.

<https://journal.unair.ac.id>. Diakses pada 24 November 2025.

Sari, N. (2021). Kanker payudara non-invasif dan tatalaksananya. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 4(2), 89–96.

<https://journal.umy.ac.id>. Diakses pada 22 November 2025.

Setiawan, I. M. A. (2023). Karsinoma payudara invasif: Tinjauan klinis dan histopatologi. *Jurnal Patologi Indonesia*, 12(1), 1–9.

<https://jurnal.papdi.or.id>. Diakses pada 22 November 2025.

Setiani, P. O., & Sryati. (2025). Komplikasi dan dampak psikologis pada pasien kanker payudara stadium lanjut. *Jurnal Keperawatan Onkologi*, 7(1), 55–64.

<https://journal.ui.ac.id>. Diakses pada 24 November 2025.

Susanto, A., Wijaya, R., & Pramesti, D. (2022). *Kanker payudara: Panduan klinis dan perawatan holistik*. Jakarta: EGC.

WHO. (2024). *Breast cancer*. World Health Organization.

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>. Diakses pada 23 November 2025.

Wongkar, M. C., et al. (2022). Karakteristik histopatologi kanker payudara di FKUI-RSCM. *Jurnal Patologi Anatomi Indonesia*, 31(2), 101–110.

<https://jurnalpa.fkui.ac.id>. Diakses pada 22 November 2025.

Wulan, S., & Yuliana, D. (2024). Penatalaksanaan kanker payudara stadium lanjut. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 8(1), 12–22.

<https://journal.poltekkes.ac.id>. Diakses pada 24 November 2025.